

# ***PUSAT PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEMUDA GMIM (ARSITEKTUR METABOLISME)***

**Rima Debora Melisha Kapugu<sup>1</sup>  
Roosje. J. Poluan<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

*Adanya issue krisis kepemimpinan di Indonesia merupakan masalah yang berpengaruh bagi kelangsungan kehidupan bernegara. Perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama untuk mengatasi dan menyelesaikan krisis kepemimpinan ini, baik dari pihak Pemerintah hingga masyarakat Indonesia.*

*Gereja merupakan bagian dari negara Indonesia, khususnya GMIM yang berkembang di Sulawesi Utara, memiliki rasa tanggung jawab akan kelangsungan kehidupan bernegara, dalam hal ini bagaimana membentuk dan menyiapkan kader-kader pemimpin yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan Garis Besar Program Umum GMIM. Adanya program Latihan Kepemimpinan Pemuda GMIM merupakan program kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Komisi Pemuda GMIM, akan tetapi GMIM belum memiliki wadah / tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga dalam pelaksanaannya kurang optimal.*

*Oleh karena itu adanya Pusat Pelatihan Kepemimpinan Pemuda GMIM diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan Latihan Kepemimpinan Pemuda GMIM dengan menitikberatkan pada kenyamanan pengguna, penataan massa dan fasilitas – fasilitas pendukung lainnya dengan menerapkan konsep Arsitektur Metabolisme pada rancangan bangunan.*

***Kata kunci : Pusat Pelatihan Kepemimpinan, Pemuda GMIM, Arsitektur Metabolisme***

## **PENDAHULUAN**

Pemimpin yang berkarakter adalah salah satu hal yang penting dalam suatu sistem kepemimpinan. Pemimpin yang syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui sistem kepemimpinan yang berkualitas baik pada pemerintahan maupun dalam suatu organisasi. Krisis kepemimpinan merupakan masalah serius yang sedang dihadapi bangsa Indonesia pada akhir tahun 1990-an (*sumber: kompas.com*).

Kepemimpinan merupakan hasil organisasi sosial yang telah terbentuk atau sebagai hasil dinamika interaksi sosial. Sejak mula terbentuknya suatu kelompok sosial, seseorang atau beberapa orang diantara warga-warganya melakukan peranan yang lebih aktif dari pada rekan-rekannya, sehingga orang tadi atau beberapa orang tampak lebih menonjol dari lain-lainnya. Itulah asal mula timbulnya kepemimpinan, yang kebanyakan timbul dan berkembang dalam struktur sosial yang kurang stabil. Munculnya seorang pemimpin sangat diperlukan dalam keadaan-keadaan dimana tujuan kelompok sosial yang bersangkutan terhalang atau apabila kelompok tadi mengalami ancaman dari luar. Dalam keadaan demikian, agak sulit bagi warga kelompok menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

## **METODE PERANCANGAN**

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan objek ini, khususnya dalam upaya pengembangan wawasan perancang menyangkut konteks objek melalui kajian rancangan adalah sebagai berikut:

- Pendekatan Tipologi Objek, yaitu pengidentifikasian tipologi objek baik secara fungsional, geometrikal maupun kultural historik.
- Pendekatan Tematik (*Arsitektur Metabolisme*), yaitu pemahaman mendalam tentang pengertian tema dan bagaimana strategi implementasinya.
- Pendekatan Tapak dan Lingkungan, yaitu analisis terhadap kondisi lokasi, tapak dan lingkungan yang dapat menjadi determinator penggagasan konsep-konsep rancangan.

Metode untuk memperoleh data dan informasi untuk kajian perancangan adalah:

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

- Wawancara, yang bertujuan untuk merangkum pendapat-pendapat yang muncul dalam konsultasi dengan dosen pembimbing serta sejumlah nara sumber lain yang berkaitan dengan objek, lokasi serta tema yang diangkat.
- Studi Literatur, yang bertujuan memperoleh referensi tekstual khususnya terkait dengan pemahaman tentang objek serta tema desain.
- Observasi Lapangan, melalui pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas.
- Studi Komparasi, dengan cara membandingkan sejumlah objek maupun fasilitas sejenis atau hal-hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku-buku, majalah, dan objek yang sudah terbangun.

Tahapan Konseptualisasi Rancangan sendiri dilakukan melalui suatu Eksperimentasi Desain dengan cara menguji cobakan sejumlah gagasan desain secara berulang melalui proses transformasi konsep atau ide-ide gagasan secara dua dimensional maupun tiga dimensional dengan menggunakan dengan mekanisme atau metode imajinasi-presentasi-evaluasi yang berulang - ulang, menurut teori yang dikemukakan John Zeisel, dan berakhir dengan konsep akhir yang optimum sesuai ketersediaan sumberdaya perancangan khususnya waktu.

## **KAJIAN PERANCANGAN**

### **KAJIAN OBJEK**

#### ***Definisi Objek***

Ditinjau secara etimologis “Pusat Pelatihan Kepemimpinan Pemuda GMIM” adalah suatu tempat yang memusatkan dan memfasilitasi program – program kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter dan *skill* pemuda GMIM sebagai kader pemimpin.

#### ***Prospek dan Fisibilitas Proyek***

Pusat Pelatihan Kepemimpinan Pemuda GMIM ini memiliki prospek yang baik, hal ini bisa dilihat dari kebutuhan masyarakat akan hadirnya suatu wadah pendidikan dan pelatihan dalam bidang kepemimpinan pemuda. Kebutuhan ini muncul akibat isue krisis kepemimpinan di Indonesia. Ini dapat dilihat dari perkembangan tempat pelatihan – pelatihan yang dimiliki oleh perusahaan swasta dan organisasi – organisasi lainnya guna mencoba menghasilkan kader pemimpin yang berkarakter. Menunjang fungsi objek yang ada, sehingga dalam perancangan arsitekturalnya pun harus di desain secara baik, dengan demikian terdapat karakteristik pada objek perancangan yaitu memiliki nilai edukatif, kreatif dan kolaboratif inovatif.

#### ***Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan***

Tempat Pelatihan yang direncanakan berupa tempat pelatihan bersifat non formal dan in formal yang strategi pengembangannya dilakukan secara sadar dan terencana. Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 dan 27 disebutkan pendidikan non formal dan informal diakui keberadaannya oleh undang-undang sebagai pengganti/ pelengkap pendidikan formal, berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 dan pasal 5 tentang kepemudaan yaitu : pelayanan kepemudaan adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda.

Fungsi pokok Pusat pelatihan kepemimpinan ini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan serta membentuk karakter pemimpin pemuda. Dalam pengoperasiannya, pusat pelatihan kepemimpinan berfungsi untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang menuju pada suatu keahlian professional sebagai pemimpin, melaksanakan kegiatan soft skill dan hard skill yang nantinya dapat diterapkan di masyarakat dalam hal berorganisasi.

#### ***Sistem Pembelajaran pada Pusat Pelatihan Kepemimpinan Pemuda GMIM***

Sebagai wadah pendidikan dan pelatihan dalam memperoleh pengetahuan dan pembentukan karakter seorang Pemimpin dan mengembangkan potensi, wawasan serta keterampilan dalam bidang kepemimpinan.

Kegiatan utama dari objek perancangan ini adalah kegiatan pendidikan non formal dan in formal.

- Materi teori : kegiatan belajar mengajar yang bertujuan memberikan ilmu, wawasan dan materi

- Praktek : kegiatan belajar-mengajar yang berupa penerapan materi.
- Diskusi : kegiatan belajar mengajar yang mewajibkan peserta memberikan penyajian masalah dalam suatu forum.

## KAJIAN LOKASI DAN TAPAK

### ***Letak Lokasi dan Tapak***

Lokasi site berada di kota Tomohon Timur tepat di Temboan, Desa Rurukan I. Site ini sesuai dengan kriteria site yang telah di tentukan untuk menunjang kegiatan pelatihan tersebut.



**Gambar 1. Lokasi Pusat Pelatihan Kepemimpinan Pemuda GMIM**

Sumber : Google Earth dan Data Pribadi

### ***Analisa Lokasi dan Tapak***

Sesuai delineasinya, luas site adalah 31700,19 m<sup>2</sup>. Dengan memperhitungkan daerah sempadan jalan dan lingkungan yang tidak dapat digunakan sebagai lahan terbangun, maka luas efektif site yang tersisa adalah sebesar 28712,19 m<sup>2</sup>.

Analisis daya dukung tapak didasarkan pada aturan tata bangunan dan lingkungan setempat yang menetapkan bahwa :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maksimal 60 %,
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : minimal 60 %.

Dengan melihat luasan site efektif yang ada, dapat dihitung bahwa :

- Luas Lantai Dasar (LLD) maksimal : maksimal 17227,3 m<sup>2</sup>
- Luas Daerah Hijau : 11442 m<sup>2</sup>

## KAJIAN TEMA

Arsitektur Metabolisme adalah keterpaduan antara arsiteknologi, futurisme, dan metabolisme. . Unsur futurisme lahir karena kemajuan teknologi dan ekonomi telah menciptakan suatu iklim yang merangsang penggunaan *building system* yang pre-industrialized, pre-fabricated dan pre-packaged. Metabolisme didasarkan apada analogi organis dalam proses biologis untuk pelestarian kehidupan melalui “continuous cycle” dalam pembentukan dan pemusnahan protiplasma. Dalam berarsitektur metabolisme diartikan sebagai penciptaan lingkungan dinamis yang dapat hidup tumbuh dengan membuang bagian-bagian yang sudah rusak dan melahirkan elemen-elemen baru yang lebih dibutuhkan. .

Salah satu tujuan metabolisme mengembangkan suatu building system yang dapat mengatasi berbagai masalah-masalah didalam kehidupan masyarakat yang cenderung selalu berubah cepat dan pada saat yang sama cenderung melestarikan tata kehidupan yang sudah stabil.

### ***Prinsip Desain “Arsitektur Metabolisme”***

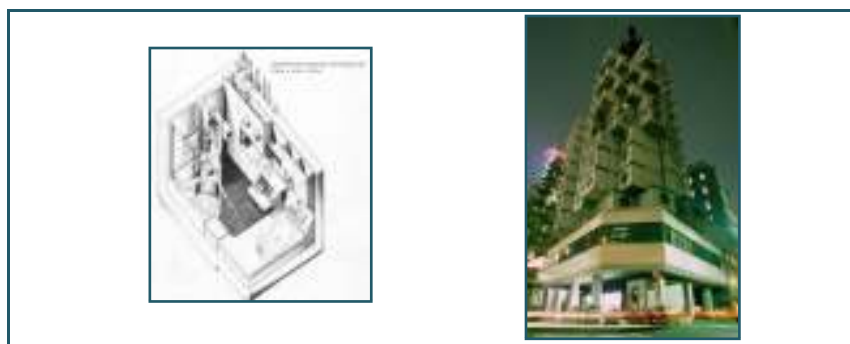
Prinsip desain diambil dari prinsip desain Kisho Kurokawa melalui kajian-kajian karya Arsitektur Kisho Kurokawa yaitu:

- Perubahan (Morfogenesis)

Adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi, ada pula yang tetap. Didalamnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi prosesnya, diantaranya elemen material, teknologi dan konstruksi.

- **Metabolisme yang Menguntungkan**  
Penyatuan unsur – unsur dalam berarsitektur yang ingin dicapai adalah sesuatu yang saling menguntungkan, tak jarang arsitek metabolisme mengambil konsep alam sebagai rancangannya. Konsep tersebut bisa dijadikan analogi dalam rancangannya.
- **Dialog Antarbudaya (Intercultural Dialogue)**  
Dialog antar budaya dimana dalam merancang bangunannya, unsur arsitektur tradisional juga nampak pada bangunan. Bagi arsitek beraliran metabolisme, beranggapan bahwa budaya juga harus nampak dalam karya arsitektur.
- **Intermediary Space**  
Adanya ruang antara, ruang ini berperan sebagai penghubung ruang dalam dan ruang luar.

### ***Studi Kasus Penerapan tema Arsitektur Metabolisme***



**Gambar 2. Nakagin Tower, Japan**

Sumber : <http://www.kisho.co.jp/>

Ide desain yang diterapkan pada bangunan Capsul Nakagin yaitu konsep sel. Kamar – kamar yang tersusun dari *container* merupakan analogi sel yang dapat regenerasi / hancur dan dapat diperbaharui lagi. Kisho menata ruang dengan efisien. Menurutnya bahan *container* adalah bahan yang tidak merusak lingkungan.

Konsep metabolisme yang diterapkan yaitu perubahan (morfogenesis) dan simbiosis. Perubahan (morfogenesis), dalam rancangannya sebagai tempat tinggal (rumah) bukan permanen. Sedangkan pada konsep simbiosis terlihat pada pemanfaatan *container* yang bertujuan mereduksi penggunaan material beton, sehingga lebih efisien.

## **KONSEP PROGRAMATIK**

### ***Program Pelaku dan Aktifitas***

Pelaku atau pengguna objek terbagi menjadi 4 pelaku yaitu sebagai berikut:

- **Peserta**  
Pemuda GMIM sebagai peserta pelatihan dan pendidikan kepemimpinan. Didalamnya terdapat berbagai kegiatan berupa menerima materi (teori), praktek komunikasi, praktek *solve problem*, kesenian, olahraga dan kegiatan lainnya yang menunjang kegiatan pelatihan kepemimpinan.
- **Pengelola dan Staff**  
pihak dari Sinode GMIM sebagai pemilik, pelaksana dan pengawas sekaligus sebagai penanggung jawab terhadap segala sesuatu yang menyangkut pengendalian semua kegiatan.
- **Pelatih (trainer)**  
Yang memberikan materi pelatihan, baik dari GMIM maupun seseorang dengan latar belakang disiplin ilmu yang diperlukan sebagai pemberi materi.
- **Pengunjung**  
Pengunjung di dalam konteks ini, yaitu pengunjung umum, bukan sebagai peserta maupun trainer.

Aktifitas yang ada dalam Pusat Pelatihan Kepemimpinan Pemuda GMIM ini terbagi atas 4 aktivitas yaitu: (sumber: studi kasus dan wawancara Komisi Pemuda GMIM)

- Aktifitas pelatihan kepemimpinan  
Adanya kegiatan pelatihan yang melibatkan peserta dan pengajar.
- Aktifitas trainer / pengajar
- Aktifitas Pengelola
- Aktifitas pengunjung umum.

**Konsep program ruang**

Sesuai dengan hasil perhitungan besaran uang maka di dapat hasil untuk Fasilitas Pendidikan / Pelatihan Kepemimpinan sebesar 1189 m<sup>2</sup>, Fasilitas Pengelola 484,5 m<sup>2</sup>, Fasilitas Penunjang Pelatihan Kepemimpinan 10242,32 m<sup>2</sup>, Fasilitas Ruang Luar 350 m<sup>2</sup>. Kebutuhan luas Area Parkir sesuai dengan hitungan sebesar 812,8 m<sup>2</sup>.

**KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Sesuai metodologi desain yang digunakan, konsep desain final yang dihasilkan merupakan hasil optimasi atau transformasi dengan menggunakan mekanisme siklus “image-present-test” yang dikemukakan oleh John Zeisel. Berikut ini adalah gambaran proses optimasi konsep yang terjadi, meliputi sejumlah siklus imajinasi, presentasi dan evaluasi.



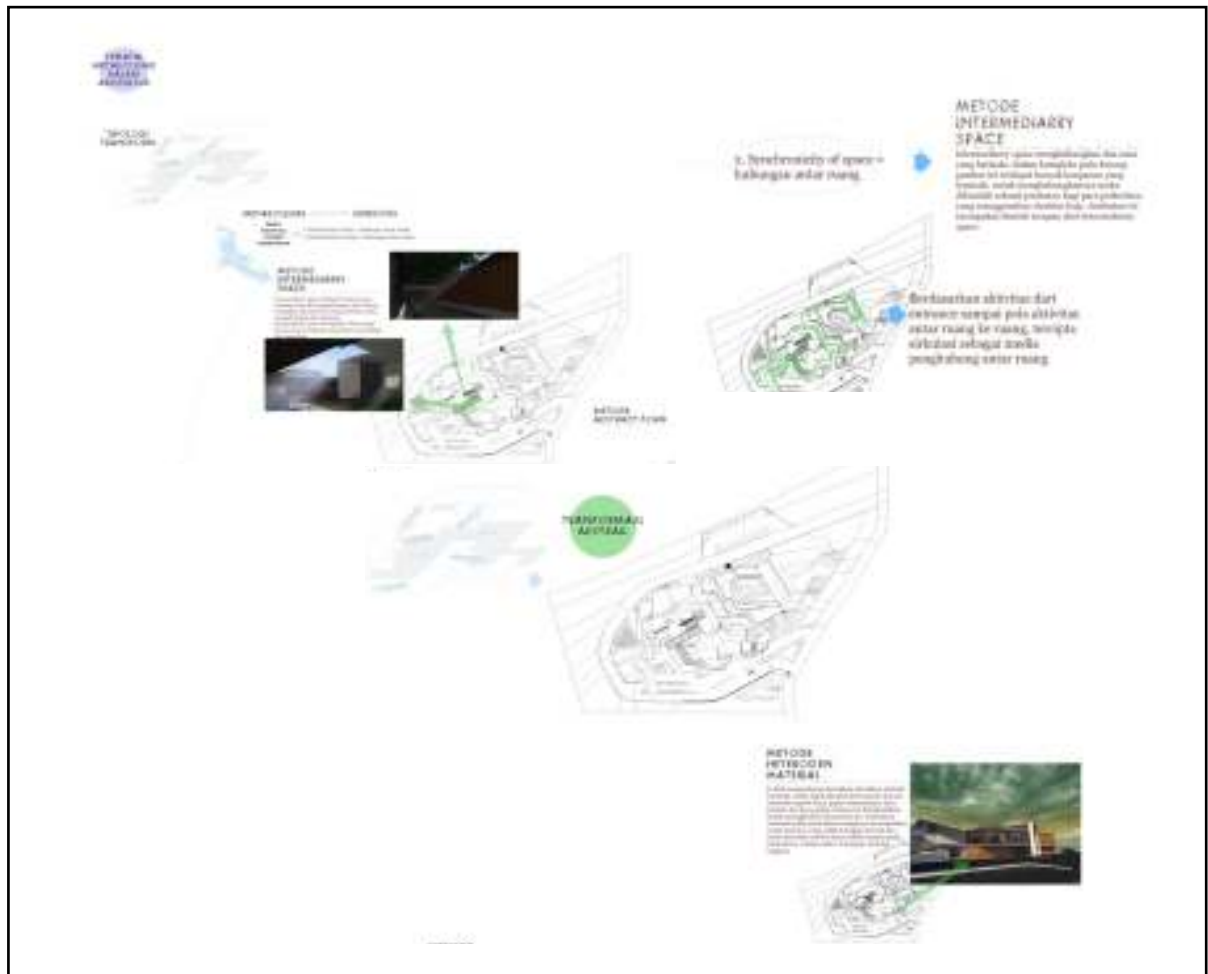
**Gambar 3. Zoning Area**  
Sumber : <http://www.kisho.co.jp/>

Tata letak massa berdasarkan fungsi – fungsi massa dengan bertitik tolak pada teori fungsi dari Broadbent dan tema Arsitektur Metabolisme. Pola penataan massa berdasarkan fungsi-fungsi yang sama namun memiliki hubungan satu dengan yang lain pada tiap-tiap massa yang ada walaupun berbeda fasilitas. Pola penataan ini menghasilkan pola sirkulasi cluster. Selain penataan massa bangunan, penataan elemen – elemen ruang luar juga disesuaikan dengan prinsip penataan lansekap yang disesuaikan dengan tema. Adanya ruang terbuka ditengah – tengah massa merupakan aplikasi dari prinsip intermediary space. Dimana ruang ini berfungsi sebagai ruang antara yang menghubungkan ruang dalam dengan ruang luar begitu juga sebaliknya.



**Gambar 4. Proses Perancangan**  
Sumber : data pribadi

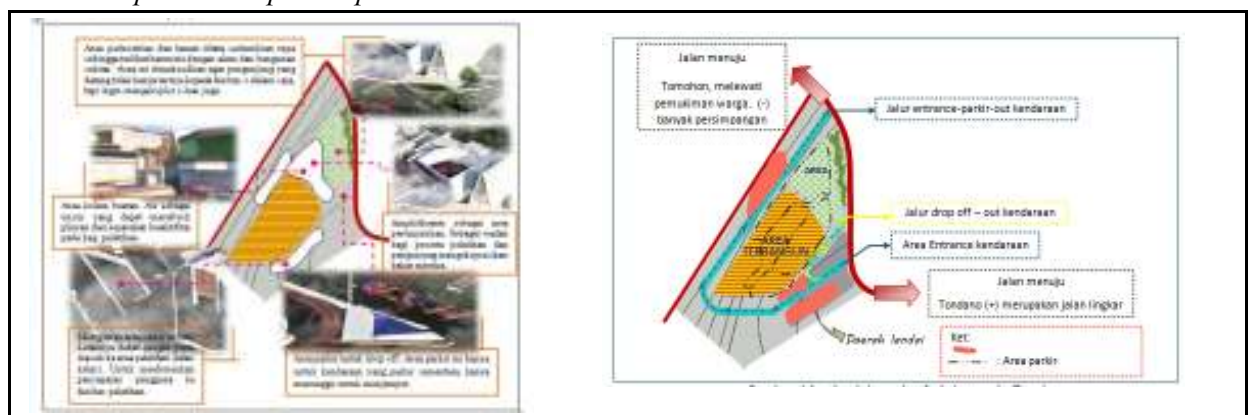
## Konsep Aplikasi Tematik



Gambar 5. Konsep Aplikasi Tematik  
Sumber : data pribadi

## Konsep Rancangan Final

- Konsep Ruang Luar
- Konsep Sirkulasi pada tapak



Gambar 6. Konsep Rancangan Final  
Sumber : data pribadi

### Hasil Implementasi Dalam Rancangan

Sesuai dengan konsep desain final yang sudah dipaparkan di atas, berikut ini adalah gambaran hasil implementasinya dalam rancangan secara garis besar



Gambar 7. Hasil Perancangan  
Sumber : data pribadi

### PENUTUP

Dengan adanya Pusat Pelatihan Kepemimpinan GMIM akan menjadi wadah pelatihan kepemimpinan yang bertujuan membentuk kader pemimpin yang berkarakter dan memiliki landasan agama yang baik.

Dengan penerapan tema Arsitektur Metabolisme pada desain memiliki filosofi manusia memiliki siklus kehidupan oleh karena itu harus berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya dan sekitarnya termasuk alam agar tercapai kehidupan yang harmonis. Karakter Arsitektur Metabolisme yang diterapkan pada bangunan kiranya dapat membentuk perilaku penggunaannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Terapan Konsep Metabolisme dan Simbiosis pada Bangunan Karya Kisho Kurokawa*. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Callender, John Hancock. *Timesaver Standarts 4<sup>th</sup> Edition*. USA.
- Jencks, Charles. Kropf, Karl. *Theories and Manifestoes of Contemporary Architecture*. USA.
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. PT Grasindo. Jakarta.
- McHarg L. Ian. *Merancang Bersama Alam*. 2005. Wiley.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi 33*. Erlangga, Jakarta.
- Smith W. Ronald. *Symbolic Interaction Theory and Architecture*. Universitas Of Nevada, Las Vegas.

Weidner Timothy Matthew. *Metabolisme: Apocalypse, Rebirth and Identity in Post-war Japan*, Colorado College, Colorado

Widagdo, Adrian Mikha. Kusumarini, Yusita. Basuki Lucky.2013. *Jurnal Intra Studi arcspace.com.Kisho Kurokawa*.

Yi-Fu Tuan. 1977. *Space and Place, The Perspective of Experience*. Minnesota University Press, Minneapolis.

Zeisel, John. 1981. *Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior Research*. Cambridge University Press. Cambridge.

*paradigma dalam berteori arsitektur. Pdf*.

[www.archdaily.com](http://www.archdaily.com) Diakses tanggal 16 Februari 2014.

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) Diakses tanggal 9 Desember 2013.

<http://www.kisho.co.jp> Diakses tanggal 4 Februari 2014.